

## **Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan**

### ***The Using of SAS Method Assisted by Letter Card Media to Improve Beginning Reading Skills***

**Moh. Farid Nurul Anwar, Antonius Alam Wicaksono, & Asmira Tamar Pangambang**

Universitas Tribuwana Tungadewi Malang, Indonesia

E-mail Corresponding: [asmipangambang96@gmail.com](mailto:asmipangambang96@gmail.com)

#### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 3 Mei 2022  
Disetujui 24 Juni  
2022  
Dipublikasikan 8  
Juli 2022

*Keywords:*  
SAS Method,  
Beginning Reading  
Skills.

#### **Abstrak**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi guru kelas, masih terdapat siswa kelas II SDN 1 Landungsari yang keterampilan membaca permulaan belum lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode SAS dan media huruf, keterampilan membaca permulaan telah meningkat. Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode SAS dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa kelas II, khususnya hasil penilaian pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan mencapai 76,87%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 95,05%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode SAS yang digunakan bersama dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

#### **Abstract**

*The implementation of the research based on interviews and observations of classroom teachers, there are still grade II students of SDN 1 Landungsari whose initial reading skills are not yet fluent. The purpose of this study was to determine whether by using the SAS method and the letter media, initial reading skills have been improved. The classroom action research (CAR) approach developed by Kemmis and McTaggart was used in this study. This study uses a qualitative descriptive approach as its methodology. To collect the research data used observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate that using the SAS method and letter card media can improve the basic reading skills of grade II students, especially the results of the assessment in the first cycle, the percentage of completeness reaches 76.87%, then in the second cycle there is an increase to 95.05%. Therefore, it can be said that the SAS method used together with letter card media is effective in improving students' initial reading skills.*

## **PENDAHULUAN**

Membaca permulaan adalah proses pembelajaran membaca awal untuk siswa kelas satu dan dua. Sedangkan menurut Rudyanto (2017), membaca merupakan bagian penting yang diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekedar melihat sekumpulan huruf kata, kalimat, dan paragraf, dan membaca adalah kegiatan memahami lambang-lambang, dan tulisan yang bermakna agar informasi yang disampaikan pengarang dapat diterima oleh pembaca. Sedangkan menurut (Wardiyati, 2019), pada tahap membaca awal,

fokusnya adalah pada kesesuaian suara tulisan dengan suara yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman isi atau maknanya. Tujuan membaca awal di kelas bawah adalah untuk memungkinkan siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat. Menurut (Pertiwi et al., n.d.) membaca permulaan melibatkan berbagai tindakan, termasuk mengidentifikasi huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi, makna, dan membuat kesimpulan tentang tujuan membaca.

Sesuai dengan penjelasan di atas, seperti yang dialami oleh siswa kelas II SDN 1 Landungsari di Dau, Kabupaten Malang. Pada hasil observasi dan wawancara dengan guru. Permasalahannya pembelajaran online membuat siswa jarang berlatih membaca, berbeda dengan tatap muka guru selalu memantau perkembangan anak secara langsung, dan setiap hari selalu memberikan stimulus untuk membaca, namun tidak maksimal karena anak tidak terpantau secara langsung. Sehingga membuat guru menggunakan lebih sedikit media dalam belajar mengajar, dan menggunakan beberapa metode untuk belajar membaca permulaan, dan guru lebih banyak menggunakan buku teks sebagai media. Penelitian tindakan kelas telah memilih metode pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas dua di SDN 1 Landungsari untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu penerapan metode SAS dengan bantuan kartu huruf.

Metode SAS merupakan metode kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa untuk memulai membaca. Menurut (Dan et al., 2016), metode SAS merupakan metode pembelajaran dengan langkah-langkah mendongeng berdasarkan pengalaman siswa. (Khoridah et al., 2019) Metode sas adalah metode penguraian kalimat menjadi kata, suku kata, yang berperan penting dalam susunan dan bentuk angka. Sedangkan metode Structural Analysis Synthesis (SAS) menurut (Aminah & Yuliawati, 2018) merupakan bacaan awal bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Langkah-langkah metode SAS adalah metode SAS menampilkan kalimat lengkap (struktur), menguraikan (menganalisis), dan kemudian menggabungkan kembali ke struktur aslinya (sintesis).

Langkah-langkah menggunakan metode SAS adalah sebagai berikut: (a) memulai salam dan melanjutkan doa, (b) melakukan apersepsi, (c) memotivasi siswa, (d) menginformasikan materi pembelajaran untuk memulai, (f) guru bercerita dan siswa didampingi dengan media gambar, (g) guru membimbing siswa untuk mengamati gambar di papan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, (h) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca struktur kalimat sederhana dengan membaca kalimat, dengan menghilangkan gambar, menyimpan kartu. Kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang dibaca siswa, (i) guru membimbing siswa menganalisis struktur, memecahnya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, (j) guru oleh Masing-masing dirangkai menjadi struktur kalimat yang utuh untuk membimbing siswa melalui proses sintesis, (k) guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas pada lembar kegiatan siswa yang telah disediakan, (l) guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS di meja masing-masing siswa, (m) guru membimbing siswa untuk mempresentasikan pekerjaannya di depan kelas, dan (n) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan menyusun suku kata menjadi kalimat. Menurut (Anwar & Widayanti, 2021) keterampilan adalah kemampuan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, mental, dan fisik dasar mereka, yang bertindak sebagai dasar untuk bakat yang lebih maju. Sedangkan menurut (Rahman & Yogyakarta, 2014) keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena dalam hidup tidak ada yang luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus segera dikuasai

oleh siswa di sekolah dasar yang berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa dengan kemampuan membaca yang kurang baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan untuk memahami dan menyimpan informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, buku, bahan pendukung, dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, kemajuan belajar mereka juga lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Menurut (Salawati & Suoth, 2020), media kartu huruf sangat membantu proses belajar siswa karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media kartu huruf. Media kartu huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang yang di atasnya ditulis atau diberi tanda huruf atau unsur huruf tertentu. Oleh karena itu, melalui media kartu huruf diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang positif selama proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perubahan dilakukan pada proses belajar mengajar. Agustin (2022), menjelaskan media kartu huruf sebagai salah satu alat pengajaran yang menggunakan lembaran kertas atau karton tebal yang diberi tanda atau tulisan dengan huruf atau lambang abjad.

Sedangkan menurut penelitian (Sumantri et al., 2017), media pembelajaran berupa permainan kartu abjad yang diterapkan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Oleh karena itu, kartu huruf dapat dirancang sendiri dan digunakan dalam proses pengajaran untuk merangsang vitalitas siswa. Namun huruf abjad yang dimaksud di sini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri berbentuk persegi panjang yang terbuat dari karton dan origami, lihat Gambar 1 untuk contoh media gambar.



**Gambar 1.** Media Kartu Huruf

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK), yang didasarkan pada Kemmis dan Mc. Paradigma Taggart (Hasniwati, 2019). Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat langkah pelaksanaan yang digunakan dalam dua siklus penelitian ini, yang masing-masing diselesaikan dalam dua pertemuan. Dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Landungsari Kabupaten Dau Malang pada semester gasal tahun ajaran 2021–2022. Alat bantu pembelajaran berupa lembar kerja dan perangkat pembelajaran RPP, dan alat pengumpulan data berupa formulir observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rumus dalam menentukan ketuntasan belajar keterampilan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Rumus: Presentase =  $\frac{\text{Jumlahskorsiswa}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlahpresentaseperolehan}}{\text{Jumlah siswa}}$

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil ketuntasan siswa secara individu yang dihasilkan ketika telah mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 70. Penelitian ini dianggap selesai meskipun 90% siswa melaporkan mengalami ketuntasan belajar maka penelitian ini dianggap selesai.

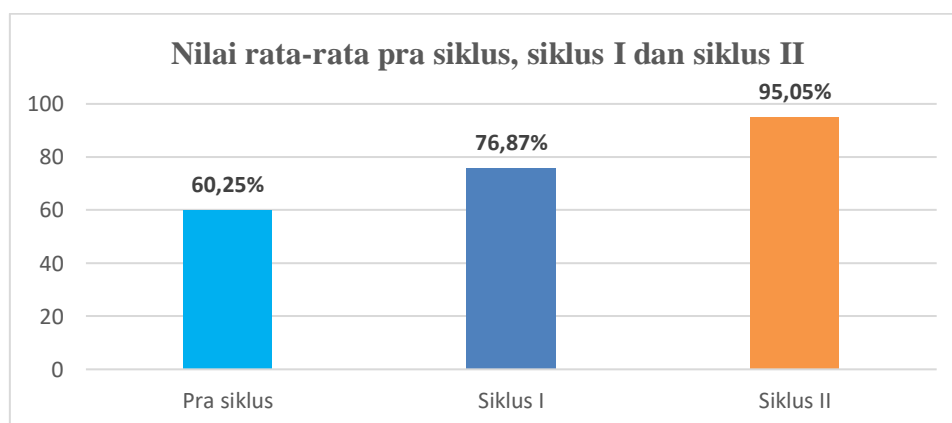
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi pra siklus, keterampilan membaca permulaan yang dilaksanakan saat belajar membaca permulaan dalam menganalisis, menguraikan kata dan suku kata belum tercapai kriteria keberhasilan. Indikator ketepatan membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf dengan rata-rata yang dicapai dalam penilaian keterampilan baru 60,25%. Sehingga hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa di SDN 1 Landungsari masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian siswa dalam keterampilan membaca permulaan.

Hasil pelaksanaan siklus I bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata 76,87%. Berikut beberapa permasalahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran siklus I berdasarkan hasil observasi dan wawancara: Masih ada beberapa siswa yang (a) tidak memperhatikan pelajaran karena guru tidak memberikan penjelasan secara menyeluruh, (b) yang masih bingung membedakan kata dan suku kata, dan (c), yang masih kurang lancar membaca.

Hasil pelaksanaan siklus II mengungkapkan informasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca permulaan siswa yang lebih baik dibandingkan tindakan siklus I, dengan adanya nilai rata-rata 95,05%. Berdasarkan data siklus II, penggunaan pendekatan SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasilnya, gambaran tentang penerapan metode SAS dengan penggunaan media kartu huruf untuk mengembangkan keterampilan membaca awal, khususnya kemampuan siswa untuk memecahkan kalimat menjadi kata, menata ulang suku kata dan huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat. Adapun diagram hasil rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa antara pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan temuan tersebut di atas, jelas bahwa penggunaan metode SAS dalam hubungannya dengan media kartu huruf meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa dapat memecahkan masalah yang muncul di kelas II SDN 1 Landungsari. Hasil yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang pertama kali, membuktikan keefektifan pada metode SAS dengan penggunaan media kartu huruf. Akibatnya, implementasi yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh berdampak positif.

## **Pembahasan**

### ***Penerapan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf***

Penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. (Khoridah et al., 2019) penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran membaca permulaan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi, dan dapat mengurangi kebosanan jika pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran. Metode SAS merupakan suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktural analitik. Berikut langkah-langkah penerapan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf: (a) mengawali salam dan melanjutkan doa, (b) melakukan apersepsi, (c) membangkitkan motivasi siswa, (d) mengkomunikasikan materi dan petunjuk kegiatan kepada dipertunjukkan. Dalam pembelajaran berkelanjutan, (e) guru bercerita dan bertanya kepada siswa dengan didampingi media gambar, (f) guru membimbing siswa mengamati gambar dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa di papan tulis, (g) guru membaca kalimat melalui membaca terstruktur, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana. Caranya adalah dengan menghilangkan gambar dan membiarkan siswa hanya membaca kartu kalimat, kata, suku kata dan huruf, (h) guru mengarahkan siswa untuk melakukan analisis struktural, membaginya menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, (i) dengan menyusun kembali masing-masing komponen ini menjadi kalimat struktural penuh seperti sebelumnya, (j) guru membantu siswa menyelesaikan proses sintesis, (k) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas pada lembar kegiatan siswa yang sudah disediakan, (l) guru membimbing siswa mengerjakan LKS di meja siswa masing-masing, (m) guru membimbing siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, dan (n) guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan.

Menurut (Aminah & Yuliawati, 2018), Struktur Analitik adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengungkapkan awal kalimat lengkap dengan bantuan media membaca. Pernyataan ini didasarkan pada praktek dalam proses pengajaran, meminta siswa untuk mengamati gambar dan dilanjutkan dengan membaca kalimat di bawah gambar. Selanjutnya, tempel gambar di papan tulis dan cari kalimat berdasarkan nama gambar yang Anda lihat. Siswa berlatih membaca (proses struktural). Kalimat diurai menjadi kata, suku kata, huruf (proses analisis). Langkah terakhir adalah menata kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (proses sintesis).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa setelah adanya metode SAS berdampak positif terhadap keterampilan membaca siswa dan terhadap nilai akhir yang diperoleh. Adapun kelemahan dan kelebihan pada penerapan metode SAS pelaksanaan siklus I dan II sebagai berikut: (a) kelemahan tentunya guru belum mampu dalam mengelola kelas disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa mengalami kesulitan membedakan kata dan suku kata, dan (b) Kelebihannya yakni Guru melaksanakan

pembelajaran berdasarkan RPP yang dan membantu setiap siswa yang kesulitan membedakan kata, suku kata. Siswa berani menyuarakan suaranya dalam membaca permulaan dengan lancar, siswa berani maju kedepan kelas untuk menguraikan kalimat utuh menjadi huruf. Selain itu (Madasari, 2016) mengungkapkan bahwa kelebihan metode SAS dapat memudahkan siswa membaca dengan cepat. Sedangkan kekurangan metode SAS guru harus sabar dan kreatif dan terampil.

### ***Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf***

Keterampilan membaca permulaan siswa terlihat meningkat dalam kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II dengan capaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan yakni 70. Pada kegiatan pertemuan disajikan pembelajaran dengan penerapan metode SAS seberbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil data yang didapatkan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan adanya penerapan metode SAS dan bantuan kartu huruf sebafei media. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu tentang peranan media oleh (Kelas et al., 2016) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau wadah yang dapat membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan. selain itu, media kartu huruf sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam proses pembelajaran karena memudahkan mereka dalam memahami informasi yang diajarkan guru (Salawati & Suoth, 2020). pernyataan ini menunjukkan bagaimana media kartu huruf ini mendorong kegiatan belajar mengajar membaca awal. Menurut beberapa sudut pandangan yang diungkapkan di atas, media kartu huruf memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca mereka, sebagaimana dibuktikan oleh temuan pengumpulan data yang dijelaskan di atas.

Media kartu huruf yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti, yang terbuat kertas karton yang berukuran 8x12 cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kalimat, kata, suku kata dan huruf. Oleh karena itu (Diana et al., 2020) menjelaskan media kartu huruf terbuat dari potongan kertas yang berukuran persegi panjang dan media ini dapat membantu siswa dalam mengenal huruf. Kartu huruf merupakan sebagai alat belajar membaca dengan melihat dan mengingat kembali bentuk huruf dan gambar, serta menuliskan arti pada kartu tersebut, menurut (Pangastuti et al., 2017). Agar guru menggunakan media yang tepat dan siswa memahami apa yang dimaksud dengan diskusi pembelajaran di kelas sambil menerapkan penggunaan kartu huruf ini membantu pendidik dan siswa dalam memperkuat kemampuan membaca dan berkomunikasi dengan teman sebaya secara langsung. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa ketika siklus I dan siklus II dilaksanakan siswa lebih terlibat ketika menggunakan media kartu huruf.

Dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa penggunaan metode SAS dengan adanya bantuan kartu huruf sebagai media menunjukkan peningkatan yang baik untuk keterampilan membaca permulaan siswa. Adapun hasil belajar penggunaan metode SAS berbantuan media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata mencapai 76,87% dan siklus II mencapai 95,05%. Hal inilah yang membuktikan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa hasil keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil diatas bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca

permulaan siswa setelah adanya penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas 2 SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan terlihat bahwa adanya peningkatan dalam membaca permulaan terbukti bahwa metode SAS berbantuan media kartu huruf mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu pada pelaksanaan yang telah diuraikan diatas membuktikan bahwa hasil belajar dalam membaca permulaan yang diperoleh akan memberikan dampak baik dalam pembelajaran membaca permulaan.

## PENUTUP

Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil belajar pada kondisi pra siklus dengan rata-rata 60,25%. Sedangkan nilai rata-rata siklus I adalah 76,87%. Nilai rata-rata tersebut kemudian naik menjadi 95,05% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf memerlukan perencanaan yang matang agar dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pendekatan metode SAS digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran membaca permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yuliyawati, F. (2018). ( SAS ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I DI SD MUHAMMADIYAH KLECO 1 YOGYAKARTA. 10, 1–16.
- Anwar, M. F. N., & Widayanti, I. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 1 LANDUNGSARI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 157-167.
- Agustin, S., Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Kelas 3 Sdn Panunggulan 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 221-231.
- Dan, M., Permulaan, M., Siswa, P., Asti, K., & Mulyani, M. (2016). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN Abstrak. 5(2), 177–183.
- Diana, D. R., Agustiani, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Putra, U. N. (2020). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM ANAK KESULITAN BELAJAR. 01, 10–18.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 106162 Medan Estate. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184-190.
- Kelas, S., Di, T., & Mangunharjo, S. D. N. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR. 10(2), 277–293.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE SAS ( STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK ) DALAM KEMAMPUAN. 2(3), 396–403.
- Pangastuti, R., Farida, S., Uin, H., Ampel, S., & Email, S. (2017). *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. 1(1), 51–66.
- Pertiwi, A. D., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (n.d.). *STUDY DESKRIPTIF PROSES MEMBACA PERMULAAN*. 759–764.
- Rahman, B., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2 improving early reading skill through flashcard media in 1*. 2, 127–137.

- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. 4(1), 100–106.
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & P, I. B. E. Y. A. (2017). *PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN*. 1, 1–10.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.